

Menguatkan Pendidikan Karakter dan Literasi untuk Mewujudkan Generasi Emas di Desa Padang Kalua Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu

**Kurnia¹, Radiah², Uswatun Hasanah³, Muhammad Fachrurrazy⁴, Husnul⁵, Muh.
Taufiq Al-Gazali⁶, Muh. Alif⁷, Muh. Asri⁸, Cyntya Sari⁹, Zulfa Fratma Sari¹⁰,
Rudatul Jannah¹¹**

1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11 Universitas Islam Negeri Palopo, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Radiah

E-mail: 2202060024@uinpalopo.ac.id

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 45 di Desa Padang Kalua dilaksanakan dengan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) yang menekankan pemetaan dan penguatan aset lokal sebagai dasar pemberdayaan masyarakat. Melalui kegiatan *community mapping*, teridentifikasi berbagai aset penting seperti guru, ustadz, pemuda Karang Taruna, TPA/TPQ, sekolah, masjid, balai desa, serta aktivitas sosial-keagamaan yang menjadi modal utama dalam mendukung pendidikan karakter dan literasi generasi emas. Program kerja yang dijalankan meliputi Festival Anak Saleh, pelatihan *ecoprint*, pembuatan puzzle edukatif untuk siswa SD, serta kegiatan 17 Agustus yang turut menumbuhkan kreativitas, sportivitas, dan karakter positif pada anak. Kegiatan tambahan seperti membersihkan masjid dan kantor desa, mengajar mengaji, mengajar di MAN Almawasir, pengajian bulanan, yasinan malam Jumat, serta senam pagi semakin memperkuat nilai religius, kebersamaan, dan hidup sehat. Hasil pelaksanaan menunjukkan meningkatnya partisipasi masyarakat, bertambahnya kesadaran akan pentingnya pendidikan karakter, serta tumbuhnya minat belajar anak. Pendekatan ABCD terbukti mampu mendorong kolaborasi, memaksimalkan potensi lokal, dan menciptakan lingkungan desa yang edukatif serta berkelanjutan.

Kata Kunci - pendidikan karakter, literasi, generasi emas, KKN, desa padang kalua, pemberdayaan masyarakat

Abstract

The Community Service Program (KKN) of Group 45 in Padang Kalua Village was implemented using an Asset-Based Community Development (ABCD) approach that emphasized mapping and strengthening local assets as the basis for community empowerment. Through *community mapping* activities, various important assets were identified, such as teachers, religious teachers, youth from Karang Taruna, TPA/TPQ, schools, mosques, village halls, and socio-religious activities that are the main capital in supporting character education and literacy for the golden generation. Work programs implemented included the Pious Children Festival, *ecoprint* training, making educational puzzles for elementary school students, and August 17 activities that helped foster creativity, sportsmanship, and positive character in children. Additional activities such as cleaning the mosque and village office, teaching the Quran, teaching at MAN Almawasir, monthly Quran recitations, Friday night Yasinan, and morning exercise further strengthened religious values, togetherness, and healthy living. The implementation results showed increased community participation, increased awareness of the importance of character education, and growing interest in learning in children. The ABCD approach has been proven to be able to encourage collaboration, maximize local potential, and create an educational and sustainable village environment.

Keywords - character education, literacy, golden generation, KKN, padang kalua village, community empowerment

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter dan literasi merupakan dua pilar penting dalam pembentukan generasi masa depan yang berkualitas. Di era persaingan global saat ini, kemampuan literasi tidak lagi sekadar kemampuan membaca dan menulis, tetapi mencakup kemampuan memahami, menganalisis, dan memanfaatkan informasi secara kritis (Khasanah & Herina, 2019). Sementara itu, pendidikan karakter berperan dalam membentuk sikap, moral, dan nilai-nilai yang menjadi landasan bagi individu untuk berperilaku positif, bertanggung jawab, dan mampu memberikan kontribusi bagi lingkungan masyarakatnya. Kedua aspek ini menjadi fondasi utama dalam mewujudkan Generasi Emas Indonesia 2045, yaitu generasi yang unggul, berkarakter, serta memiliki kecakapan hidup yang relevan dengan kebutuhan zaman (Maisaroh & Untari, 2024).

Desa Padang Kalua, yang terletak di Kecamatan Lamasi, Kabupaten Luwu, merupakan salah satu desa yang memiliki potensi besar dalam pengembangan pendidikan karakter dan literasi anak maupun masyarakat. Desa ini memiliki berbagai aset sosial, budaya, dan keagamaan yang dapat diberdayakan untuk mendukung proses pendidikan nonformal maupun informal. Namun demikian, sebagaimana banyak desa lainnya, desa ini masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan media pembelajaran inovatif, kurangnya kegiatan literasi yang terstruktur, dan belum optimalnya pemanfaatan aset lokal dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Sebagai bentuk kontribusi perguruan tinggi dalam pemberdayaan desa, Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 45 hadir di Desa Padang Kalua dengan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD). Pendekatan ini menekankan pemetaan, pengenalan, dan optimalisasi aset yang dimiliki masyarakat sebagai sumber kekuatan utama dalam pembangunan. Berbeda dengan pendekatan kebutuhan (*needs-based*) yang berfokus pada kekurangan dan masalah, ABCD melihat masyarakat dari sisi potensinya (Syahriar & Sadiyah, 2025). Dengan demikian, masyarakat didorong untuk berperan aktif dalam mengembangkan desa mereka sendiri dengan memanfaatkan sumber daya yang telah ada.

Melalui proses *community mapping*, ditemukan bahwa Desa Padang Kalua memiliki sejumlah aset penting, seperti guru, ustadz, pemuda Karang Taruna, TPA/TPQ, sekolah, masjid, balai desa, serta berbagai kegiatan sosial-keagamaan. Keberadaan aset-aset ini menjadi modal kuat dalam mengimplementasikan program-program yang berorientasi pada penguatan karakter dan peningkatan literasi anak (Yetti & Rizal, 2025). Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, KKN Kelompok 45 menyusun serangkaian program kerja yang melibatkan anak-anak, remaja, guru, tokoh masyarakat, serta warga desa.

Program-program tersebut meliputi Festival Anak Saleh, pelatihan ecoprint untuk memberdayakan kreativitas pemuda dan ibu rumah tangga, pembuatan media pembelajaran berupa puzzle edukatif untuk siswa SD, serta kegiatan peringatan 17 Agustus yang bertujuan menumbuhkan kreativitas dan sportivitas anak. Selain itu, program pendukung seperti pembersihan masjid dan kantor desa, pengajaran mengaji di TPA, pengajaran di MAN Almawasir, pengajian bulanan, yasinan malam Jumat, serta senam pagi setiap Minggu turut memperkuat nilai-nilai religius, kebersamaan, dan kesehatan masyarakat.

Pendekatan ABCD yang diterapkan menjadi sarana efektif dalam mendorong kolaborasi masyarakat, memaksimalkan potensi lokal, serta memperkuat lingkungan yang edukatif dan berkarakter (Nugraha et al., 2025). Dengan mengintegrasikan pendidikan karakter dan literasi melalui kegiatan yang relevan dan berbasis aset, Desa Padang Kalua menunjukkan bahwa pembangunan masyarakat dapat tumbuh dari kekuatan internal yang sudah dimiliki.

METODE

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Padang Kalua, Kecamatan Lamasi, Kabupaten Luwu, dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) sebagai dasar pelaksanaan seluruh program. Pendekatan ini dipilih karena berfokus pada

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

pengembangan berbasis aset dan potensi lokal, bukan pada kekurangan atau permasalahan masyarakat. Melalui metode ABCD, mahasiswa bersama warga Desa Padang Kalua menggali, mengidentifikasi, dan mengoptimalkan berbagai aset komunitas sebagai modal utama dalam mendukung pendidikan karakter dan literasi generasi emas (Mualifah et al., 2025).

Konsep ABCD pertama kali dikembangkan oleh John L. McKnight dan John P. Kretzmann di Institute for Policy Research, Northwestern University, yang kemudian dipopulerkan melalui karya mereka berjudul *Building Communities from the Inside Out* pada tahun 1993. Pendekatan ini menekankan bahwa pembangunan berkelanjutan akan lebih efektif apabila dimulai dari kekuatan internal komunitas yang diberdayakan secara aktif (Sujianto et al., 2024). Selain itu, ABCD juga mendorong inklusivitas dengan melibatkan seluruh elemen masyarakat, termasuk kelompok perempuan, anak-anak, lansia, serta kelompok yang sering terpinggirkan agar setiap individu memperoleh ruang untuk berkontribusi (Sholichah et al., 2025).

Dalam penerapannya di Desa Padang Kalua, pendekatan ABCD mencakup beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Identifikasi Aset (*Discovery*)

Tahap awal dilakukan melalui pemetaan aset komunitas, meliputi guru, ustadz, pemuda Karang Taruna, TPA/TPQ, sekolah, masjid, balai desa, serta kegiatan sosial-keagamaan. Aset-aset ini dianggap sebagai modal sosial yang dapat mendukung penguatan pendidikan karakter dan peningkatan literasi masyarakat.

2. Analisis Kekuatan (*Dream*)

Setelah aset teridentifikasi, mahasiswa bersama masyarakat melakukan analisis potensi dan merumuskan visi bersama mengenai pengembangan pendidikan karakter dan literasi di Desa Padang Kalua. Proses ini bertujuan menumbuhkan harapan, motivasi, serta gambaran ideal mengenai desa yang religius, literat, dan produktif.

3. Perencanaan Strategis (*Design*)

Tahap ini berfokus pada penyusunan rencana program berdasarkan aset yang dimiliki desa. Perencanaan meliputi pembuatan program seperti Festival Anak Saleh, pelatihan ecoprint, pembuatan puzzle edukatif untuk siswa SD, serta kegiatan literasi dan pembentukan karakter yang terintegrasi dengan aktivitas sosial-keagamaan masyarakat.

4. Implementasi dan Evaluasi (*Destiny*)

Pada tahap ini, seluruh program dilaksanakan bersama masyarakat, seperti pengajaran di TPA, pengajian bulanan, yasinan malam Jumat, senam pagi, serta kegiatan kebersihan lingkungan desa. Evaluasi dilakukan melalui observasi, wawancara, dan diskusi guna melihat efektivitas serta dampak program terhadap perkembangan karakter dan literasi warga, khususnya anak-anak.

Pendekatan ABCD menempatkan masyarakat Desa Padang Kalua bukan sebagai objek, melainkan sebagai subjek pembangunan. Masyarakat berperan aktif dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program, sehingga tumbuh rasa memiliki, kemandirian, serta keberlanjutan dalam penguatan pendidikan karakter dan literasi generasi emas di desa tersebut (Nurus & Nugraheni, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Padang Kalua, Kecamatan Lamasi, Kabupaten Luwu, menunjukkan hasil yang positif dan memberikan dampak nyata bagi masyarakat. Seluruh kegiatan dapat berjalan dengan baik berkat sinergi antara mahasiswa, perangkat desa, tokoh agama, guru, Karang Taruna, PKK, Posyandu, serta warga setempat. Program KKN difokuskan pada penguatan pendidikan karakter dan literasi generasi muda dengan memaksimalkan potensi lokal melalui pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD).

1. Pemetaan dan Pengorganisasian Aset Desa

Tahap awal kegiatan adalah pemetaan aset komunitas melalui *Community Mapping*.

Mahasiswa melakukan observasi, wawancara, dan diskusi dengan guru, ustadz, tokoh masyarakat, pengurus TPA, pemuda Karang Taruna, serta lembaga desa. Hasil pemetaan menunjukkan bahwa Desa Padang Kalua memiliki aset yang kuat pada berbagai aspek, yaitu:

- Aset manusia: guru, ustadz, tutor mengaji, tokoh masyarakat, relawan literasi, serta pemuda Karang Taruna yang dapat dilatih menjadi kader literasi desa.
- Aset lembaga: sekolah formal dan nonformal SD, MA, TPA/TPQ, Karang Taruna, serta majelis taklim yang menjadi pusat pembinaan karakter dan literasi masyarakat.
- Aset fisik: masjid, TPA/TPQ, balai desa, balai dusun, ruang kelas sekolah, posyandu, serta area publik yang berpotensi dikembangkan menjadi sudut baca dan ruang belajar terbuka.
- Aset sosial-budaya: tradisi gotong royong, pengajian anak dan remaja, kegiatan sosial-keagamaan, Festival Anak Sholeh, serta budaya bercerita.
- Aset digital: ketersediaan ponsel pintar, akses internet, grup WhatsApp komunitas, dan media sosial desa yang dapat dimanfaatkan untuk koordinasi dan publikasi kegiatan.

Seluruh aset ini dijadikan dasar dalam merumuskan program kerja utama yang relevan, inklusif, dan berkelanjutan bagi masyarakat Desa Padang Kalua.

2. Program Pendidikan dan Literasi

Program pendidikan dan literasi yang dijalankan di Desa Padang Kalua berfokus pada peningkatan karakter, kemampuan membaca, kemampuan memahami ajaran agama, serta stimulasi kreativitas anak-anak dan remaja. Selama kegiatan berlangsung, mahasiswa melakukan pendampingan intensif di TPA, sekolah, serta lingkungan desa untuk memastikan bahwa anak-anak memiliki akses terhadap kegiatan belajar yang lebih variatif dan menyenangkan (Suardi et al., 2025). Salah satu kegiatan utama adalah pembinaan di TPA, di mana mahasiswa memberikan pendampingan mulai dari latihan Festival Anak Saleh, pengajaran bacaan salat, hafalan doa-doa harian, hingga pembiasaan sikap sopan, jujur, dan disiplin. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan menguatkan literasi agama, tetapi juga menanamkan karakter religius sejak usia dini. Selain itu, mahasiswa turut membantu proses belajar di SDN 377 Kampung Baru dan MAN/MA Al-Mawasir. Mereka mendampingi guru dalam proses pembelajaran, memberikan latihan membaca, serta membantu siswa memahami materi pelajaran.



Gambar 1.
Pendampingan di TPA



Gambar 2.
Festival Anak Sholeh



Gambar 3.
Mendampingi Guru dalam Proses Pembelajaran

Untuk meningkatkan ketertarikan anak dalam belajar, mahasiswa membuat beberapa media pembelajaran kreatif seperti *puzzle edukatif* yang berfungsi melatih motorik halus, logika, serta kemampuan mengenali huruf, angka, dan gambar.



Gambar 4.
Pembuatan media belajar kreatif

Media ini menjadi salah satu inovasi yang sangat disukai oleh siswa karena memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan. Tidak hanya itu, ruang publik seperti masjid, balai dusun, dan halaman sekolah juga dimanfaatkan sebagai ruang belajar terbuka bagi anak-anak. Kegiatan literasi ini juga diperkuat melalui program pengajian, yasinan malam Jumat, serta kelas-kelas kecil yang didesain untuk membangun kebiasaan membaca dan belajar secara mandiri. Seluruh rangkaian kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat Desa Padang Kalua memiliki potensi besar dalam mendukung pendidikan anak, terutama melalui keterlibatan ustadz, guru, orang tua, dan pemuda Karang Taruna yang turut serta dalam proses pembinaan.



Gambar 5.
Pengajian Bulanan

Selain berfokus pada pendidikan, mahasiswa KKN Kelompok 45 juga melaksanakan berbagai program sosial sebagai bagian dari upaya memperkuat nilai kebersamaan dan gotong royong masyarakat. Kegiatan sosial ini menjadi salah satu elemen penting karena mencerminkan budaya masyarakat Desa Padang Kalua yang masih sangat menjunjung tinggi kerja sama dan solidaritas.

Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah kerja bakti di beberapa fasilitas umum, seperti pembersihan masjid, balai desa, sekolah, serta lingkungan sekitar permukiman. Kerja bakti ini tidak hanya memperbaiki lingkungan, tetapi juga menumbuhkan kembali semangat kebersamaan antara warga dan mahasiswa. Kegiatan ini kemudian menjadi rutinitas yang melibatkan perangkat desa, tokoh masyarakat, pemuda Karang Taruna, serta ibu-ibu PKK.



Gambar 6.
Bakti Sosial

Selain kerja bakti, mahasiswa juga ikut serta dalam berbagai kegiatan organisasi desa seperti rapat Karang Taruna, persiapan acara 17 Agustus, pemasangan baliho, serta pengelolaan kegiatan kepemudaan. Mahasiswa secara tidak langsung membantu menghidupkan kembali dinamika organisasi pemuda yang sebelumnya sempat menurun. Di samping itu, mahasiswa turut mendukung kegiatan PKK dan Posyandu, baik dalam administrasi, penyuluhan, maupun pendampingan kegiatan ibu-ibu dan balita.

Program sosial lainnya adalah pelatihan ecoprint, yaitu kegiatan pembuatan motif alami pada kain menggunakan daun dan bunga lokal (Satria et al., 2023). Pelatihan ini ditujukan untuk membuka peluang usaha kecil bagi ibu-ibu rumah tangga dan pemuda desa. Melalui kegiatan ini, masyarakat tidak hanya belajar keterampilan baru, tetapi juga mulai memahami nilai ekonomi dari produk kreatif yang dapat dikembangkan sebagai usaha rumahan.



Gambar 7.
Pembuatan Ecoprint

Pelaksanaan KKN dengan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) memberikan dampak positif yang cukup signifikan terhadap masyarakat Desa Padang Kalua. Pendekatan ini menekankan bahwa perubahan sosial harus dimulai dari pemanfaatan aset atau potensi lokal yang sudah dimiliki masyarakat. Dengan cara inilah mahasiswa mampu membangun program yang tidak hanya selesai pada masa KKN, tetapi juga dapat berkelanjutan.

Dari sisi pendidikan dan karakter anak, terlihat adanya peningkatan minat belajar melalui penggunaan media edukatif, pendampingan rutin di TPA, serta kegiatan Festival Anak Saleh yang meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan mereka dalam memahami ajaran agama. Anak-anak yang awalnya pemalu kini menjadi lebih aktif, mampu bekerja sama, dan menunjukkan kedisiplinan yang lebih baik. Kegiatan literasi membantu siswa untuk lebih terbiasa membaca, berpikir kritis, dan belajar secara mandiri.

Dari sisi sosial, masyarakat menjadi lebih terlibat dalam kegiatan desa. Gotong royong yang dilakukan secara berkala memperlihatkan meningkatnya rasa peduli dan kebersamaan antarwarga. Peran Karang Taruna menjadi lebih hidup berkat dukungan mahasiswa dalam kegiatan pemuda dan perayaan Hari Kemerdekaan.

Di sisi pemberdayaan, pelatihan ecoprint memberikan dampak jangka panjang karena membuka peluang usaha baru bagi masyarakat, terutama untuk ibu-ibu yang ingin menambah penghasilan. Pelatihan ini juga menambah wawasan warga tentang potensi pemanfaatan sumber daya alam lokal menjadi produk bernilai ekonomi.

Secara keseluruhan, KKN di Desa Padang Kalua berhasil memperkuat kolaborasi masyarakat dan memaksimalkan potensi lokal. Pendekatan ABCD terbukti mampu mendorong partisipasi aktif masyarakat sehingga tercipta lingkungan desa yang lebih edukatif, religius, produktif, dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) di Desa Padang Kalua berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu memberdayakan masyarakat melalui pemanfaatan aset lokal serta memperkuat pendidikan karakter dan literasi generasi muda. Selama kegiatan berlangsung, keterlibatan berbagai aset manusia seperti guru, ustadz TPA, tokoh masyarakat, pemuda Karang Taruna, kader PKK, dan perangkat desa menunjukkan bahwa masyarakat memiliki modal sosial yang kuat dan mampu menjadi penggerak utama pembangunan berbasis potensi lokal.

Rangkaian kegiatan seperti pembinaan TPA, pendampingan Festival Anak Saleh, bantuan pembelajaran di sekolah, kerja bakti, serta partisipasi mahasiswa dalam rapat pemuda dan kegiatan desa lainnya terbukti efektif meningkatkan kemampuan anak-anak dalam hafalan doa, bacaan ibadah, kedisiplinan, serta karakter sosial. Tidak hanya itu, kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat menciptakan suasana belajar yang religius, inklusif, dan menyenangkan sehingga mendorong tumbuhnya minat belajar dan kebiasaan literasi di lingkungan desa.

Pendekatan ABCD juga memberikan pemahaman baru bahwa masyarakat memiliki aset berharga yang dapat terus dikembangkan tanpa harus bergantung pada bantuan eksternal. Pemanfaatan fasilitas desa seperti masjid, balai dusun, sekolah, dan ruang publik lainnya mampu menciptakan lingkungan edukatif yang ramah anak, produktif, dan kondusif bagi penguatan literasi serta pembentukan karakter.

Secara keseluruhan, kegiatan KKN berbasis ABCD di Desa Padang Kalua tidak hanya memberikan pengalaman belajar bagi mahasiswa, tetapi juga menumbuhkan kesadaran kolektif masyarakat tentang pentingnya kolaborasi, tanggung jawab sosial, dan optimalisasi potensi lokal. Program-program yang dilaksanakan berhasil memperkuat karakter warga, meningkatkan kualitas lingkungan sosial, serta mendorong terwujudnya generasi emas yang berkarakter, literat, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Diharapkan kegiatan KKN selanjutnya dapat melanjutkan dan mengembangkan program yang telah dilakukan agar lebih berkelanjutan, khususnya dalam bidang literasi dan pembinaan karakter anak. Selain itu, diperlukan pemetaan aset desa yang lebih mendalam sejak awal serta peningkatan koordinasi antara pemerintah desa, lembaga pendidikan, dan organisasi masyarakat agar pendekatan ABCD dapat memberikan dampak jangka panjang bagi pembangunan Desa Padang Kalua.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang tulus disampaikan kepada seluruh teman-teman KKN Kelompok 45 Desa Padang Kalua yang telah menunjukkan dedikasi, kerja sama, dan semangat kebersamaan yang tinggi selama pelaksanaan program. Berkat kekompakan, ide-ide kreatif, serta rasa tanggung jawab yang kuat, setiap kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan memberikan dampak positif bagi masyarakat desa. Kontribusi aktif dari seluruh anggota kelompok menjadi faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan program, mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga penyusunan laporan dan dokumentasi ilmiah ini. Atas kerja sama dan ketulusan tersebut, artikel ini akhirnya dapat tersusun dengan baik dan siap dipublikasikan sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik atas kegiatan KKN yang telah dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Khasanah, U., & Herina. (2019). Membangun Karakter Siswa Melalui Literasi Digital Dalam Menghadapi Pendidikan Abad 21 (Revolusi Industri 4.0). *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 21, 999–1015. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/prosidingpps/article/view/2662>
- Maisaroh, A. A., & Untari, S. (2024). Transformasi Pendidikan Karakter Melalui Kebijakan Pemerintah Di Indonesia Menuju Generasi Emas 2045. *Jurnal Kebijakan Pemerintahan*, 7(47), 18–30. <https://ejournal.ipdn.ac.id/jkp/article/view/4347>
- Mualifah, I., Dianto, F. A., & Hidayatulloh, R. (2025). Desa Karya Muhti Dengan Metode Asset Based Community Development (Studi Peningkatan Kualitas Pendidikan , Karya Muhti , Sumatra Selatan). *Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan*, 04(03), 1–5.
- Nugraha, M. S., Hidayat, A., & Sirojudin, A. M. (2025). Implementasi Pendekatan Asset-Based Community Development (Abcd) Dalam Pengembangan Kepemimpinan Kepala Madrasah Di Kota Bandung. *Jurnal Medika*, 4(4), 1687–1696. <https://jmedika.com/index.php/medika/article/view/496/326>
- Nurus, B., & Nugraheni, N. (2024). Pendidikan Berkualitas Dalam Upaya Mencapai Tujuan Sustainable Developments Goals (Sdgs). *Jurnal Citra Pendidikan*, 4, 1788–1798. <https://doi.org/https://doi.org/10.38048/jcp.v4i2.3623>
- Satria, D., Kartika, Y., Rahmawati, F., Rahmawati, V. E., Sapta, A. T., Faizah, A. N., Suhendri, R. R., Informasi, P. S., Komputer, F. I., Bisnis, P. A., Publik, P. A., Desain, P., Visual, K., & Pariwisata, P. (2023). Pelatihan Pembuatan Kerajinan Ecoprint Sebagai Pengembangan Kreativitas Anak Di Sekolah Dasar Negeri Wonomerto 1 (Satu) Training On The Making Of Ecoprint Crafts As The Development Of Children’s Creativity At Wonomerto State Elementary School. *Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat*, 1(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.47861/jipm-nalanda.v1i3.311>
- Sholichah, H., Hafidz, A., Fajar, A., & Kunci, K. (2025). Systematic Literature Review : Pemberdayaan Masyarakat Inklusif Untuk Mewujudkan Keadilan Sosial. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 11(November 2024), 27–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jseh.v11i1.664>
- Suardi, D., R.Simatupang, A. D., Azwar, M., Meliyanti, T., Saroh, M., Hazwah, H., & Prasetyo, D. E. (2025). Implementasi Program Calistung , Literasi Menabung , Kilat Dalam Meningkatkan

- Literasi , Kesadaran Finansial ,. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 97–113. <https://doi.org/10.47776/Rfbh3240>
- Sujianto, Adiarto, As'ari, H., Hb, G., Umami, Irwin M., Habibie, D. K., & Putri, R. A. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pengembangan Potensi Lokal Di Desa Kesumbo Ampai. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(4), 6352–6359. <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/4593/3062>
- Syahriar, A., & Sadiyah, K. (2025). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Oleh Pesantren Darun Najah Kudus Melalui Wakaf Tunai. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(10), 2294–2303.
- Yetti, F. D., & Rizal, S. (2025). Pelatihan Manajemen Keuangan Syariah Untuk Guru Dan Murid Di Mi Arrazaq Islamic School Rumbai Pekanbaru. *Journal Of Community Development And Disaster Management*, 7(1), 451–470. <https://doi.org/10.37680/Jcd.V7i1.7542>